

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO menyatakan usia untuk lanjut usia (lansia) adalah 60 - 74 tahun. Lansia merupakan tahapan lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan (Pudjiastuti, 2003).

Data dari Badan Pusat Statistika, Indonesia termasuk dalam negara yang berstruktur penduduk usia tua (*Aging structured population*), Hal ini dilihat dari jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 7.18%, jumlah penduduk tahun 2006 19 juta dengan usia harapan hidup 66,2 tahun. Sementara pada tahun 2011 jumlah lansia sebesar 20 juta jiwa (9,51%) dengan usia harapan hidup 67.4 tahun dan pada tahun 2020 diperkirakan meningkat sebesar 28,8 juta (11.34%) dengan usia harapan hidup 71.1 tahun.

Seseorang yang sudah mencapai masa lansia kemampuan dan fungsi-fungsi tubuhnya sudah tidak dapat digunakan dengan baik sehingga lansia membutuhkan bantuan orang lain untuk membantu merawatnya dan memenuhi kebutuhan fisiknya. Merawat lansia tidak hanya berfokus pada kesehatan fisiknya saja, tetapi juga perlu dari sisi psikologis dan sosiologisnya. Kemungkinan kualitas hidup lansia dapat semakin menurun seiring dengan semakin bertambahnya usia. Penurunan kapasitas mental, perubahan peran sosial, kepikunan, dan juga depresi yang sering diderita oleh lansia dapat juga ikut memperburuk kondisi mereka.

Sebagian orang mempersepsikan lansia ada sekelompok orang yang lemah, sakit-sakitan, hidup banyak bergantung pada orang lain.. Dengan meningkatkan kualitas hidup, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan, persepsi buruk tersebut tidak sepenuhnya benar. (Suaramerdeka.com)

Dari Hasil penelitian menurut (Ismu, 2012) didapatkan score kualitas hidup yang tertinggi 92 dan terendah 70. Hal ini didukung oleh usia responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah teman sekamar, dan masalah kesehatan yang dialami lansia. Sedangkan berdasarkan persepsi lansia sendiri terhadap kualitas hidupnya adalah buruk (10%), biasa-biasa saja (60%), dan baik (30%).

Peran keluarga dan masyarakat penting dalam peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia. “kebiasaan hidup bersih dan sehat akan meningkatkan kualitas kesehatan lansia. Peningkatan kesadaran diri ini penting dilakukan sejak masih muda” kata direktur Bina Upaya Kesehatan Dasar Kementrian Dedi Kuswenda. (kompas.com)

Selain itu juga, Peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia, yaitu melalui perubahan perilaku kearah perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan keluarga dan masyarakat, perbaikan lingkungan (fisik, biologis, sosial-budaya, ekonomi), membantu penyelenggaraan Yankes (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif), dan ikut dalam proses kontrol dan evaluasi pelaksanaan pelayanan bagi lansia. Selain itu, yang terpenting dari pelayanan kesehatan itu sendiri adalah kesadaran dari setiap individu untuk menjaga kesehatan dan menyiapkan hari tua dengan sebaik dan sedini mungkin. (Depkes.go.id).

Tidak jarang ditemui sebuah keluarga dimana yang bekerja hanya suami, sedangkan istri di rumah bersama mertua yang sudah berumur (lansia). Kondisi

seperti ini dapat menimbulkan konflik antara mertua dengan anak menantu wanita. Salah satu contoh adalah masalah komunikasi dimana intensitas pertemuan antar anggota keluarga sangat jarang dan terbatas, sehingga komunikasi yang terjadi kurang lancar.

Salah satu jalan keluar yang ditempuh oleh keluarga di perkotaan untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan menawarkan anggota keluarganya yaitu lansia untuk tinggal di Panti Werda bahkan para lansia sendiri yang meminta untuk tinggal dan hidup di Panti Werda, dengan harapan para lansia ini akan mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan lahir maupun batin serta hidup bersama-sama teman sebayanya tanpa merepotkan keluarga atau anak-anaknya.

Panti Werda adalah tempat berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya, dimana tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. (Jhon, 2008). Pelayanan yang adalah : (1) pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan makan, pakaian, dan tempat tinggal. (2) bimbingan keagamaan, (3) pelayanan kesehatan, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan dokter, pelayanan dokter puskesmas, menyediakan obat-obatan ringan, (4) pembinaan fisik guna menjaga kesehatan seperti senam yang bermanfaat untuk peregangan otot, pernafasan dan jantung, (5) kegiatan-kegiatan bersama untuk meningkatkan kebersamaan dan interaksi social, (6) kesehatan, memberikan penyuluhan hidup sehat dan bersih, (7) konseling, (8) bantuan tambahan modal usaha bagi usia lanjut, (9) rekreasi dan senam ringan (Nugroho, 2008).

Hasil penelitian Dewi (2004) didapatkan harapan lansia terhadap pemenuhan kebutuhan lansia selama tinggal di Sasana Tresna Werda yaitu sebagian

kebutuhan akan kesehatan lansia dan bukan berupa kebutuhan dasar seperti makan, minum, pakaian, tempat tidur, kamar mandi. Untuk harapan lansia terhadap pemenuhan kebutuhan psikologi, ternyata sebagian besar lansia memiliki harapan terhadap pemenuhan akan adanya ketenangan dan kenyamanan selama tinggal di Sasana Tresna Werda, dan harapan lansia terhadap pemenuhan kebutuhan sosial ternyata sebagian besar lansia ingin memiliki teman sebaya sehingga dapat bersama-sama melakukan kegiatan sesuai dengan hobi lansia dan memperoleh teman sebagai tempat bercerita, sedangkan untuk harapan lansia terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual, ternyata lansia memiliki harapan dapat memperdalam Agama melalui bimbingan dari tokoh Agama yang ada.

Panti Sosial Tresna Werda Budi Mulia 01 yang berlokasi di Cipayang Jakarta Timur. Jumlah lansia dipanti ini sebanyak 200 orang, yang terdiri atas 130 nenek, dan 70 kakek. Para lansia ini diakui merupakan hasil razia petugas kantor Walikota Jakarta timur dipinggir jalan. Mereka ditangkap disejumlah wilayah dan diketahui tak memiliki keluarga. Dipanti tersebut meskipun mereka sudah lanjut usia, tetap saja diajarkan berbagai keterampilan mulai dari kerajinan, memasak hingga menyanyi dan beribadah. Mereka juga diajarkan cara bergaul dan membaaur dengan masyarakat sekitarnya. Panti tersebut mencatat belasan orangtua yang kondisinya lumpuh, tak bisa jalan, tak bisa beraktivitas apa-apa. Mereka diberikan makan 3x sehari dan pengobatan dilakukan di Puskesmas. Menurut hasil penelitian Dyah (2009), hampir seluruh penghuni Sasana Tresna Werda Bakti Mulia, tidak pernah dikunjungi oleh sanak saudaranya, atau bahkan tidak memiliki kerabat sama sekali.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sebagaimana untuk menggali lebih dalam bagaimana kualitas hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 01 Cipayung.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena diatas bahwa peranan keluarga dan masyarakat adalah salah satu kebutuhan lansia yang dapat meningkatkan kualitas hidup lansia,, maka dari itu permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah tidak terpenuhinya kebutuhan lansia sehingga mempengaruhi kualitas hidup lansia terhadap pemenuhan kebutuhan lansia seperti kebutuhan fisik, psikososial, hubungan sosial dan spiritual.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Didapatkan Gambaran tentang kualitas hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 01 Cipayung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh perasaan lansia menjadi lansia
- b. Diperoleh gambaran tentang kebutuhan fisik Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 01 Cipayung.
- c. Diperoleh gambaran tentang kondisi Psikologis Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 01 Cipayung.
- d. Diperoleh gambaran tentang kondisi kebutuhan social Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 01 Cipayung.

- e. Diperoleh gambaran tentang kondisi pemenuhan kebutuhan spiritual Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 01 Cipayung.
- f. Diperoleh harapan Lansia selama tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 01 Cipayung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah/Pengelola Panti Werda

Untuk memberikan saran kepada pemerintah dan Pengelola Panti jompo tentang bagaimana memfasilitasi lansia yang dilihat dari segi aspek-aspek kualitas hidup pada lansia

2. Bagi Praktik Keperawatan

Untuk memberikan gambaran bagi praktik keperawatan khususnya di bidang keperawatan gerontik agar dapat memperhatikan lebih lansia dalam aspek kualitas hidupnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dipakai sebagai bentuk pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu metodologi riset dan keperawatan gerontik dengan cara melakukan penelitian secara langsung

E. RUANG LINGKUP

1. Lingkup Teori

Lingkup penelitian secara teori berkisar tentang kualitas hidup Lansia terhadap kebutuhan Lansia seperti kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan spiritual di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 01 Cipayung.

2. Lingkup masalah

Masalah yang telah diteliti adalah kualitas hidup lansia dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pemerintah.

3. Lingkup tempat

Penelitian telah dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 01 Cipayung.

4. Lingkup waktu

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari – Februari 2014.